

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Identifikasi Kondisi Eksisting

- a. Belum ada regulasi khusus yang khusus mengatur tentang pengelolaan lumpur tinja di Kota Padang, sehingga terjadi *idle capacity* sebesar 82,2% di IPLT Nanggalo dikarenakan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengurusan tangki septik dan adanya pembuangan lumpur tinja ke lingkungan;
- b. Kelembagaan operator pengelolaan lumpur tinja Kota Padang masih melekat pada tupoksi regulator. Pengelolaan lumpur tinja dilakukan oleh UPTD TPA dan IPLT yang berada di bawah Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang;
- c. Terdapat dua unit pengolahan di IPLT Nanggalo yang tidak dapat berfungsi secara optimal, yaitu Kolam Fakultatif I dan bak pengering lumpur (*sludge drying bed/SDB*);
- d. Penerimaan retribusi pengolahan lumpur tinja pada tahun 2020 dan 2021 belum memenuhi target PAD (Pendapatan Asli Daerah) Dinas Lingkungan Hidup yang berasal dari jenis retribusi pengolahan lumpur tinja di IPLT.
- e. Sebanyak 54% responden belum pernah melakukan pengurusan tangki septik, hanya 24% tangki septik yang rutin disedot dalam waktu < 5 tahun sekali, dan sisanya sebanyak 22% tangki septik disedot dalam kurun waktu 5 – 10 tahun sekali;
- f. Parameter BOD, COD, TSS, dan amoniak belum memenuhi baku mutu air limbah domestik;

2. Strategi peningkatan kualitas pengelolaan lumpur tinja di Kota Padang berdasarkan hasil analisis SWOT adalah mengimplementasikan regulasi terkait pengelolaan air limbah domestik secara menyeluruh, memisahkan peran regulator

dan operator pelaksana pengelolaan lumpur tinja, meningkatkan pemanfaatan pendanaan dari APBN, DAK sanitasi, dan CSR untuk menjalankan program-program pengelolaan lumpur tinja.

3. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap kapasitas pengolahan lumpur tinja di IPLT, target pelayanan LLTT direncanakan sebesar 30% dengan jumlah pelanggan sebanyak 34.954 tangki septik. Periode penyedotan ditetapkan selama 3 tahun sekali, dengan pola penyedotan tetap.

Hasil evaluasi terhadap potensi Kota Padang dan pemenuhan aspek – aspek LLTT menunjukkan bahwa program LLTT layak untuk diterapkan di Kota Padang ditinjau dari aspek pelanggan, infrastruktur, dan finansial. Namun, dibutuhkan tindak lanjut terhadap aspek – aspek yang belum ada atau kurang memadai seperti pola operasi, kelembagaan, prosedur, dan aturan sehingga LLTT dapat berjalan dengan maksimal.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Mempersempit wilayah penelitian pada satu kecamatan atau kelurahan, sehingga dapat dilakukan sensus kepemilikan jamban dan tangki septik pada seluruh jenis bangunan yang terdapat pada kecamatan atau kelurahan tersebut. Wilayah penelitian yang dikaji dapat dikembangkan sebagai wilayah prioritas atau *pilot project* dalam meningkatkan pengelolaan lumpur tinja Kota Padang untuk mencapai akses sanitasi aman melalui program LLTT.
2. Penyusunan konsep awal LLTT Kota Padang dapat direncanakan dengan memasukkan golongan pelanggan lainnya, seperti golongan pelanggan niaga, instansi pemerintah, dan sosial.
3. Perlu dilakukan perbaikan pada unit-unit pengolahan yang mengalami kerusakan di IPLT Nanggalo sehingga terjadi peningkatan terhadap efektifitas penyisihan zat organik yang terdapat lumpur tinja.

4. Melakukan penelitian lanjutan mengenai potensi pemanfaatan kembali lumpur tinja kering hasil olahan di IPLT sebagai kompos maupun sumber energi biomassa alternatif.

